

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggota nya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya.<sup>1</sup>

Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Setiap kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.<sup>2</sup>

Pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah, keberhasilan pendidikan dilihat dari hasil belajar siswa, kualitas dan keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan seorang pendidik dalam memilih dan menerapkan metode dan teknik pembelajaran. Dalam hal ini guru memerlukan metode dan teknik pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk terlibat lebih aktif didalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan di MIN 5 Tangerang, proses pembelajaran di sekolah saat ini kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena kurangnya

---

<sup>1</sup>Rusman.*Model-model Pembelajaran*. (Jakarta, Raja Grafindo, 2014) .202

<sup>2</sup>H.WinaSanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta, Kencana Prenada media Group. 2013). 243

pemahaman serta kurangnya penerapan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa, sehingga suasana belajar terkesan kaku. Hal ini dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap minat serta hasil belajar siswa. Dengan demikian seorang guru dituntut harus mampu mengkombinasikan metode dan teknik pembelajaran yang beragam, dengan menggunakan metode dan teknik lainnya selain metode ceramah tadi, agar suasana belajar menjadi lebih aktif.

mengajarkan materi IPS di SD diperlukan metode yang sesuai dengan karakteristik anak di Sekolah Dasar, maka metode ekspositori kurang tepat, karena dengan metode ini hanyalah akan menyebabkan siswa bersikap pasif, karena dengan cara tersebut hanyalah akan menjadikan pembelajaran IPS sebagai pembelajaran yang membosankan.

Hasil belajar mata pelajaran IPS pada materi perjuangan Bangsa Indonesia pada masa penjajahan di kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 5 Tangerang, diketahui bahwa dari 37 siswa, sebanyak 22 orang siswa belum menguasai materi dengan mendapatkan nilai dibawah KKM atau 59,46% dan siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 15 orang atau 40,54%.

Hal Ini menunjukkan bahwa siswa kelas V MIN 5 Tangerang, masih banyak yang perlu di tingkatkan terutama terhadap kualitas hasil belajarnya. Dimana siswa hanya menerima informasi materi dari guru dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran karena siswa dapat lebih mudah lupa terhadap materi yang telah di bahas oleh guru. Oleh karena itu inovasi dan kreatifitas guru dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia mutlak di perlukan, salah satu bentuknya adalah dengan melakukan pembaharuan model pembelajaran dengan menerapkan berbagai macam metode-metode, teknik, dan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi para peserta didik.

Pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu alternatif dari permasalahan yang terjadi. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat banyak metode, dan teknik pembelajaran diantaranya, *jigsaw*, *two stay two stray*, *numbered head together*, *role playing*, *think - pair - share*, *paired story telling*, dan sebagainya.

Penulis menetapkan alternatif yang digunakan adalah teknik *paired story telling* atau bercerita berpasangan. Dalam teknik ini dapat membantu siswa mengaktifkan kemampuan dan menggali pengalamannya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu teknik tersebut dapat memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian Eksperimen yang berjudul: "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Story Telling terhadap Hasil Belajar IPS pada Materi Perjuangan Bangsa Indonesia pada Masa Penjajahan* (kuasi eksperimen di kelas V MIN 5 Tangerang).

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya dititikberatkan pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe paired story telling*
2. Proses belajar mengajar dikhususkan pada mata pelajaran IPS di Kelas V Tentang Perjuangan Bangsa Indonesia Pada Masa Penjajahan.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana hasil belajar siswa setelah peneliti menerapkan model kooperatif tipe *paired story*

*telling* terhadap mata pelajaran IPS materi perjuangan Bangsa Indonesia pada masa penjajahan di kelas V MIN 5 Tangerang ?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan diadakan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

“Untuk mendeskripsikan pengaruh model kooperatif tipe *paired story telling* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS materi perjuangan Bangsa Indonesia pada masa penjajahan di kelas V MIN 5 Tangerang.”

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian Perbaikan pembelajaran ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi guru sebagai peneliti, siswa sebagai subjek pembelajaran maupun sekolah sebagai lembaga pendidikan.

##### **a. Bagi peneliti**

Sebagai peneliti sekaligus sebagai pelaksana pembelajaran, penelitian perbaikan pembelajaran memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.
2. Membantu guru berkembang secara profesional dalam melatih kepekaan terhadap setiap kendala yang terjadi pada proses belajar mengajar.
3. Meningkatkan rasa percaya diri dalam melaksanakan proses pembelajaran.
4. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar.

##### **b. Bagi siswa**

Bagi siswa sebagai subjek pembelajaran, penelitian perbaikan pembelajaran bermanfaat untuk :

1. Mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa.
2. Memperbaiki hasil belajar.
3. Siswa lebih aktif dan terampil dalam memecahkan masalah.

4. Menjadi model bagi siswa untuk selalu menyikapi kinerja dengan menganalisis dan menemukan suatu permasalahan.
5. Dapat berperan sebagai peneliti bagi hasil belajarnya sendiri.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah, penelitian perbaikan pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan pembelajaran di sekolah yang tercermin dari peningkatan profesionalisme guru, perbaikan proses dan hasil belajar siswa serta menciptakan iklim yang kondusif bagi kelangsungan pendidikan di sekolah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan; terdiri dari Latar Belakang, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Tinjauan Pustaka; terdiri dari Kajian Teori; terdiri dari Hasil Belajar, Pembelajaran IPS, Pembelajaran Kooperatif *Tipe Paired Story Telling*, Materi IPS di Kelas V Perjuangan Bangsa Indonesia pada Masa Penjajahan, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir. Hipotesis.

BAB III adalah Metodologi Penelitian; terdiri dari Waktu dan Tempat, Metode penelitian, Populasi dan Sampel, Desain Penelitian, Instrumen Penelitian dan Analisis Data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian; terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V adalah Penutup; terdiri dari Kesimpulan dan saran.